



PENGABDIAN MASYARAKAT TENTANG SOSIALISASI PENDIDIKAN SEKS PRANIKAH DI SMUN 15 PADANG

Meldafia Idaman^{1*}, Ika Yulia Darma², Silvi Zaimy³
Program Studi Diploma 3 Kebidanan

Email : meldafia_idaman@yahoo.co.id

ABSTRAK

Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya karena pada periode ini seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak untuk menuju tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya mengalami pembentukan, sehingga pada masa ini remaja memerlukan bimbingan terutama dari orang tua dan lingkungannya seperti di luar rumah dan di sekolah. Berbagai bentuk perilaku menyimpang di masyarakat cukup banyak, mulai dari penyimpangan kecil seperti mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan, hingga bentuk penyimpangan besar dalam bentuk kejahatan. Ada empat macam perilaku menyimpang pada remaja yang melanggar batas toleransi, meliputi penyalahgunaan NAPZA atau Narkoba, perkelahian antar pelajar, penyimpangan perilaku hubungan intim dan tindakan kriminal. Dampak dari perilaku menyimpang tersebut salah satunya pada kesehatan reproduksi remaja. Di SMUN 15 Padang belum pernah dilaksanakan sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya pendidikan seks pranikah. Oleh karena itu, STIKES SYEDZA SAINTIKA melaksanakan sosialisasi pendidikan seks pranikah di SMUN 15 Padang. Hasil yang ditemukan, masih banyak siswa/siswi yang belum memahami tentang kesehatan reproduksi pada remaja, masih banyak remaja belum mengetahui tentang seksualitas pranikah dan ditemukannya isu adanya siswi mengalami LGBT. Maka dapat disimpulkan sebagian besar siswa/siswi di SMUN 15 Padang belum memahami tentang pendidikan seks pranikah.

Kata Kunci : Remaja, Kesehatan Reproduksi, Pendidikan Seks Pranikah

ABSTRACT

Adolescence is said to be a dangerous period because in this period a person leaves the stage of children's lives to find out the next stage of maturity. This period is felt as a crisis because there is no grip, while the personality has formed, so that at this time teenagers need guidance, especially from parents and their environment such as outside the home and at school. Various forms of deviant behavior in the community quite a lot, ranging from minor deviations such as issuing rude words, to the form of large deviations in the form of crime. There are four kinds of deviant behavior in adolescents who violate the limits of tolerance, including drug abuse or drugs, fights between students, deviations in sexual intercourse behavior and criminal acts. The impact of these deviant behaviors is on adolescent reproductive health. At SMUN 15 Padang there has never been any socialization on reproductive health, especially premarital sex education. Therefore, STIKES SYEDZA SAINTIKA carried out the socialization of premarital sex education at SMUN 15 Padang. The results found, there are still many students who do not understand about reproductive health in adolescents, there are still many teenagers who do not know about premarital sexuality and the discovery of the issue of LGBT students. So it can be concluded that most students at SMUN 15 Padang do not understand pre-marital sex education.

Keywords: Teenagers, Reproductive Health, Premarital Sex Education



PENDAHULUAN

Eksistensi perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi perubahan-perubahan suatu masyarakat. Peran dan fungsi perguruan tinggi sebagai implementasi dari Tri Darma yang menjadi kewajibannya, dapat diwujudkan dalam bentuk membangun gerakan pembelajaran masyarakat untuk mendorong terciptanya transformasi sosial dan terjaganya nilai-nilai budaya bangsa. Masalah sosial merupakan ketidaksesuaian antara unsure-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Masalah sosial sebagai akibat interaksi sosial antara individu-individu dengan kelompok maupun antar kelompok. Kepincangan-kepincangan yang dianggap sebagai masalah sosial oleh masyarakat tergantung dari sistem sosial masyarakat tersebut. Ada beberapa persoalan yang dihadapi oleh masyarakat –masyarakat yang pada umumnya sama, contohnya kemiskinan, kriminalitas, masalah kependudukan dan masalah generasi muda (remaja) dalam masyarakat modern. (Negara, 2015)

Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya karena pada periode ini seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak untuk menuju ketahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai

suatu krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan, sehingga pada masa ini remaja memerlukan bimbingan terutama dari orang tua dan lingkungannya seperti di luar rumah dan di sekolah. Pada zaman yang sudah semakin maju seperti saat ini, remaja dapat menggunakan teknologi apa saja yang dapat menyalurkan kepentingannya, sehingga terkadang dalam menggunakannya tanpa batas, membuat mereka sesuai dengan umurnya, maka muncul perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat (perilaku menyimpang), sehingga melanggar hukum yang ada dalam masyarakat. (Imron, 2012).

Berbagai bentuk perilaku menyimpang di masyarakat cukup banyak, mulai dari penyimpangan kecil seperti mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan, hingga bentuk penyimpangan besar dalam bentuk kejahatan. Ada 4 (empat) macam perilaku menyimpang pada remaja yang melanggar batas toleransi, meliputi penyalahgunaan NAPZA atau Narkoba, perkelahian antar pelajar, penyimpangan perilaku hubungan intim dan tindakan kriminal. (Mahfina, 2009). Menyikapi fenomena tersebut, maka dalam upaya mewujudkan tri darma perguruan tinggi, salah satunya adalah pengabdian masyarakat, Prodi D3 Kebidanan STIKES SYEDZA SAINTIKA Padang bermaksud



akan melakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk “ **Sosialisasi Pendidikan Seks Pranikah**” yang telah dilaksanakan di salah satu sekolah SMA di kota Padang.

Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada remaja tentang bahaya dari perilaku menyimpang pada remaja sehingga dapat mengurangi resiko yang ditimbulkan dari perilaku tersebut. Untuk akademisi dapat mengaplikasikan ilmu Kebidanan khususnya kesehatan reproduksi pada remaja, tanpa mengabaikan bidang peminatan Kebidanan yang lain.

Tujuan kegiatan ini adalah sebagai bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi STIKES SYEDZA SAINTIKA Padang dan sebagai tempat mengaplikasikan ilmu Kebidanan dalam konteks kesehatan reproduksi pada remaja.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang Pendidikan Seks Pranikah berupa penyuluhan, melihat video kespro dan adanya sesi tanya jawab setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini adalah seluruh siswa/siswi kelas X sebanyak 40 siswa/siswi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Masih banyak siswa/siswi yang belum memahami tentang kesehatan reproduksi pada remaja.
2. Masih banyak remaja belum mengetahui tentang seksualitas pranikah.
3. Adanya ditemukan isu siswi mengalami LGBT.

PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan pendidikan kesehatan tentang seks pranikah pada siswa SMUN 15 Padang dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan. Namun dalam kegiatan tersebut juga ditemui hambatan-hambatan yang tidak mempengaruhi tujuan dari kegiatan tersebut.

A. Hambatan Selama Kegiatan

Waktu penyuluhan terbatas sehingga tidak semua peserta memiliki kesempatan mengajukan pertanyaan.

B. Pemecahan Masalah

1. Direncanakan untuk melakukan pembinaan pada guru BK terhadap kesehatan Reproduksi Remaja, sehingga pemberian pendidikan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja khususnya seks pranikah dapat diberikan oleh guru BK.
2. Melakukan skrining LGBT untuk menindak lanjuti isu LGBT dengan melibatkan orang tua, guru BK dan kepala sekolah.



SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan sosialisasi pendidikan seks pranikah di SMUN 15 Padang adalah sebagian besar siswa/siswi di SMUN 15 Padang belum memahami tentang pendidikan seks pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Imron, Ali. 2012. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*, Yogyakarta, ArRuzz Media.
- Mahfina. L, Rohmah, E. Y, Widyaningrum. R, 2009. *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta, STAIN Ponorogo.
- Negara, M, Okara, 2015. *Mengurangi Persoalan Kehidupan Seksual dan Reproduksi Perempuan dalam Jurnal Perempuan*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.